

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).¹ Allah SWT berfirman dalam penggalan ayat surah Yunus [10]: 5 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ تَعْلَمُونَا عَدَدَ اسْمَيْنِ وَالْحِسَابِ (٥)

Matematika dapat menanamkan sikap kejujuran. Siswa diajarkan untuk tidak salah melakukan operasi hitungnya. Jangan sampai terjadi manipulasi data yang saat ini marak dan telah menjadi tren di negara kita dengan *hoax*, *mark-up*, dan korupsinya. Guru matematika dapat menyentuh pikiran sekaligus hati siswa tentang bahaya korupsi yang menjadi salah satu sebab keterpurukan bangsa ini. Guru matematika bisa membuat contoh-contoh melalui penilaian afektif (sikap), baik sikap siswa dalam menghadapi dan mengikuti pelajaran yang bersangkutan maupun sikap siswa dalam menyerap nilai-nilai yang ditanamkan pada materi pelajaran tersebut.²

¹ H.M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 48.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 296.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah dalam belajar sesuatu apabila dalam belajarnya didasari atas apa yang telah diketahuinya. Karena itu untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Begitu juga belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar. Ini berarti proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinyu.³

Study habits atau dalam istilah bahasa Indonesia yaitu kebiasaan belajar adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagaimana banyak dibahas dalam jurnal mengenai *study habits*. Salah satunya jurnal yang ditulis oleh Odiri Onoshakpokaiye E menyatakan: “*The study habits of students vary from one student to the other and from one place to another. It is an important aspect of learning because students’ achievement in school depends greatly on their study habits.*”⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Infirul Tati’ah dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung SMPN 2

³ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP, 1990), h. 4-5.

⁴ Odiri Onoshakpokaiye E, “*Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*” *Journal of Education and Practice*: ISSN 2222-288X Vol.6 No.10 (2015): h. 168.

Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010 pada taraf signifikan 5%. Dari analisis statistik diperoleh 0,37 dengan pengaruh sebesar 14%.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Dari pernyataan di atas, siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar dan proses pembelajaran. Sebagaimana Kurikulum 2013 yang telah diberlakukan di beberapa sekolah pada tahun ajaran 2013/2014 memberikan perubahan pada model pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk berekspresi seluas-luasnya, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan mendorong siswa untuk aktif. Siswa bukan lagi menjadi objek tapi justru menjadi subjek yang ikut mengembangkan tema yang ada (*Wamendikbud Bid. Kebudayaan*).⁶

Mata pelajaran matematika mengemban misi untuk pendidikan karakter. Dalam matematika terdapat nilai konsistensi dalam berpikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada (semua probabilitas) lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan tertentu dan akhirnya menemukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa pada jawaban yang benar.

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4.

⁶ Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 3.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; dan 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Defika dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Variabel kedisiplinan dan keaktifan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 17,5%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kebiasaan, keaktifan, dan kedisiplinan belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar matematikanya. Oleh karena itu, penulis menegaskan bahwa dalam penelitian ini akan memaparkan hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika sebagai variabel bebas dengan kebiasaan belajar matematikanya sebagai variabel terikat.

Siswa sebagai subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa yang telah menempuh pendidikan selama 9 (sembilan) tahun belajar yakni siswa tingkat SMA kelas X di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang mana merupakan wilayah

⁷ Zubaedi, *op. cit.*, h. 72.

domisili peneliti. Menurut wawancara dengan Ibu Monika Yusnita, S.Pd., selaku guru pengajar mata pelajaran matematika di kelas X IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin mengatakan bahwa prestasi matematika siswa-siswanya dalam kategori nilai rata-rata yang cukup baik.⁸ Oleh karena itu, alasan pemilihan subyek dalam penelitian ini adalah subyek yang telah memiliki prestasi belajar minimal cukup baik dan sekolah yang telah menjalankan Kurikulum 2013 sejak awal dicanangkan kurikulum tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan antara Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa dengan Kebiasaan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang memiliki arti “giat (bekerja, berusaha)”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat.⁹ Keaktifan itu sendiri merupakan kata benda yang diberi imbuhan ke-an memiliki arti “kegiatan atau kesibukan”.¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Besar

⁸ Monika Yusnita, Guru Tetap, *Wawancara Pribadi*, SMAN 7 Banjarmasin, 6 Mei 2019.

⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 19.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Aktif” dalam KBBI.web tersedia di <http://kbbi.web.id/keaktifan> (14 Agustus 2017).

Bahasa Indonesia (KBBI) keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.¹¹

Keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lain pada mata pelajaran matematika.

2. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang memiliki arti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹²

Kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku taat dan tertib yang ditunjukkan oleh siswa kepada guru pada mata pelajaran matematika.

3. Kebiasaan belajar matematika

Kebiasaan memiliki arti “sesuatu yang biasa dikerjakan”; pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.¹³

Kebiasaan belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola belajar yang biasa dilakukan dan dilaksanakan oleh siswa dalam mempelajari matematika di sekolah maupun di luar sekolah.

¹¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998), h. 17.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Disiplin” dalam KBBI.web tersedia di <http://kbbi.web.id/disiplin> (14 Agustus 2017).

¹³ Kamus, “Kebiasaan” dalam Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online) tersedia di <http://kbbi.kata.web.id/kebiasaan/> (14 Agustus 2017).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018//2019?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018//2019?
3. Bagaimana tingkat kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018//2019?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?
5. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019?
6. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/1019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018//2019.
2. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018//2019.
3. Mengetahui tingkat kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018//2019.
4. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
5. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa Kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.
6. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019.

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti memilih judul tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

1. Mengingat pentingnya peran mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kebiasaan belajar matematika merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena prestasi belajar matematika siswa di sekolah bergantung kepada kebiasaan belajarnya.
3. Keaktifan dan kedisiplinan siswa merupakan dua aspek penting yang diperhatikan oleh guru pada saat belajar mata pelajaran matematika di kelas.
4. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu signifikansi yang bersifat teoritis dan signifikansi yang bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Signifikansi yang bersifat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambahkan data baru bahwa hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa menciptakan tangga naik atau tangga turun bagi kebiasaan belajar. Walaupun belum terbukti secara hitungan statistik, namun informasi yang terkumpul dari kajian teori menunjukkan kecenderungan yang tidak terbantahkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru bidang studi matematika

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kreativitas guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran matematika.

b. Bagi siswa

Diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dalam diri siswa terhadap guru atau pengajar sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika.

c. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan terkait

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan komparatif dan menjadi sumber bacaan/literatur guna menambah wawasan keilmuan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan landasan dalam melakukan penelitian khususnya di bidang pendidikan.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman praktis tentang penelitian, ditambah pengembangan wawasan kemampuan akademik dalam bidang manajemen dan teknologi pendidikan. Dengan begitu, peneliti dapat lebih menyelami kompetensi profesi dengan semakin memiliki keterampilan intrapersonal dan interpersonal.

G. Hipotesis Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka tujuan penelitian ini untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama (Hipotesis I): Hipotesis hubungan keaktifan siswa (X_1) dengan kebiasaan belajar (Y).
 - a. $H_0: r_{y_1} = 0$: “Hipotesis nihil yang mana koefisien korelasi X_1 dengan Y sama dengan nol”. Artinya, tidak menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan siswa dengan kebiasaan belajar.
 - b. $H_a: r_{y_1} > 0$: “Hipotesis alternatif yang mana koefisien korelasi X_1 dengan Y lebih besar dari nol”. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan kebiasaan belajar.
2. Hipotesis Kedua (Hipotesis II): Hipotesis hubungan kedisiplinan siswa (X_2) dengan kebiasaan belajar (Y).
 - a. $H_0: r_{y_2} = 0$: “Hipotesis nihil yang mana koefisien korelasi X_2 dengan Y sama dengan nol”. Artinya, tidak menunjukkan adanya hubungan antara kedisiplinan siswa dengan kebiasaan belajar.
 - b. $H_a: r_{y_2} > 0$: “Hipotesis alternatif yang mana koefisien korelasi X_2 dengan Y lebih besar dari nol”. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan kebiasaan belajar.
3. Hipotesis Ketiga (Hipotesis III): Hipotesis hubungan antara keaktifan siswa (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar (Y).

- a. $H_0: r_{y_{1.2}} = 0$: “Hipotesis nihil yang mana koefisien korelasi X_1 dan X_2 dengan Y sama dengan nol”. Artinya, tidak menunjukkan adanya hubungan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar.
- b. $H_a: r_{y_{1.2}} > 0$: “Hipotesis alternatif yang mana koefisien korelasi X_1 dan X_2 dengan Y lebih besar dari nol”. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama dengan kebiasaan belajar.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nihil

H_a = Hipotesis alternatif

r_{y_1} = Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{y_2} = Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{y_{1.2}}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

H. Asumsi Penelitian

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian ini penulis berasumsi bahwa:

1. Pendapat siswa yang diberikan dalam ketiga angket yakni keaktifan siswa, kedisiplinan siswa, dan kebiasaan belajar pada mata pelajaran matematika mencerminkan keaktifan, kedisiplinan, dan kebiasaan siswa dalam belajar matematika yang sebenarnya.
2. Alat ukur keaktifan siswa, kedisiplinan siswa, dan kebiasaan belajar yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

I. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai bahan acuan dan referensi untuk memudahkan dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Hal ini penulis lakukan dalam rangka bentuk apresiasi penulis kepada peneliti terdahulu, sehingga menghindari praktik duplikasi atau plagiat dalam penelitian yang penulis lakukan.

Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan uraian mengenai penelitian yang telah penulis amati.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Infirul Tati'ah dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010; (2) mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010; (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) kebiasaan belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010 adalah sedang dengan rentangan skornya 53,2 sampai 64,2 dengan persentase 42,5%; (2) prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010 adalah cukup dengan rentangan skornya 68,1 sampai 75,1

dengan persentase 32,5%; (3) ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung SMPN 2 Rejotangan Tulungagung tahun ajaran 2009/2010 pada taraf signifikan 5%. Dari analisis statistik diperoleh 0,37 dengan pengaruh sebesar 14%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Defika dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui deskripsi kedisiplinan, keaktifan, dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo; (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo; (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo; (4) mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan dan keaktifan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Deskripsi dari kedisiplinan belajar sebesar 69,37%, keaktifan belajar sebesar 70,69%, dan prestasi belajar matematika sebesar 83,04%; (2) kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,347 > 1,684$; (3) keaktifan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,699 > 1,684$;

(4) kedisiplinan dan keaktifan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan uji F diketahui bahwa H_0 ditolak, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $4,127 > 4,08$. Variabel kedisiplinan dan keaktifan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 17,5%.

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup bahasan, kerangka pemikiran, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, kajian pustaka/penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang tinjauan mengenai keaktifan siswa, tinjauan mengenai kedisiplinan siswa, tinjauan mengenai kebiasaan belajar matematika

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diawali dengan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil angket, dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Kemudian bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.